

Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan

Andi Muhammad Kusri

Guru Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 2 Maros

Email: muhkusri35@gmail.com

(Diterima: 02-April-2016; direvisi: 20-Mei-2016; dipublikasikan: 28-Juni-2016)

Abstract: The research is analyzing the effect of the Study Program Selection information services to the students in SMPN 2 Maros. The main problems in this research are: (1) How the description of the implementation of information services specialization on students in SMPN 2 Maros? (2) How is the analysis result of the students choices in the implementation of Study Program Selection information to the consistency of high school choice made by the students of SMPN 2 Maros before and after the services? (3) Whether or not the service influences the students' choices in selecting schools? The result of the research shows that (1) the implementation of Study Program Selection information ran effectively and resulted positive responses from the students; (2) The analysis result of the students consistency of high school choice made by the students before giving the information was averagely low, however the result analysis after giving information was high; (3) the inferensial statistic analysis result shows the positive effect of the implementation of Study Program Selection information the consistency of high school choice made by the students of SMPN 2 Maros.

Keywords: Study Program Selection; Consistency; of the choice made.

Abstrak: Penelitian ini menelaah pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros. Masalah utama dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana gambaran pelaksanaan layanan informasi peminatan pada siswa SMPN 2 Maros? (2) bagaimana gambaran arah pilihan siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi peminatan? (3) apakah ada pengaruh positif pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan layanan informasi peminatan berjalan dengan efektif dan mendapat respon yang positif dari siswa; (2) gambaran kemantapan arah pilihan siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum mendapatkan layanan informasi peminatan rata-rata berada pada kategori rendah dan setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan informasi peminatan berada pada kategori tinggi; (3) hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros.

Kata Kunci: Peminatan; kemantapan; arah pilihan.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pendidikan yang dalam pelaksanaannya di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa bercita-cita melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah lanjutan. Setiap individu perlu mempersiapkan diri untuk memilih sekolah menengah lanjutan. Dalam memilih sekolah lanjutan kadang siswa belum menentukan pilihan menurut kapasitasnya, terkadang lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya. Faktor minat juga tidak kalah penting dalam menentukan sekolah lanjutan. Minat pada dasarnya adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang dalam menentukan sekolah lanjutan tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, ada juga sebagian orang tua yang terlalu berambisi menentukan sekolah lanjutan untuk anaknya, tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan anaknya.

Untuk menjawab persoalan tersebut, peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Peminatan siswa merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh siswa dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memahami diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemasalahaan umum melalui pendidikan.

Hal ini dipertegas pada kurikulum 2013 tentang arah peminatan siswa, layanan peminatan siswa dapat diartikan (1) pembelajaran berbasis minat siswa sesuai kesempatan belajar yang ada

dalam satuan pendidikan; (2) proses pemilihan dan penetapan peminatan siswa pada kelompok mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh siswa tentang peminatan kelompok mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman atas potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada suatu pendidikan; (4) proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran guru BK dalam peminatan siswa adalah untuk menekuni kegiatan belajar siswa khususnya keseriusan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Dengan arah peminatan ini, maka siswa tamatan SMP/MTS telah memiliki konsep yang tegas dan jelas mau kemana dan menjadi apa mereka setelah menamatkan SMP/MTS (Kemendikbud, 2013).

Adanya layanan informasi peminatan diharapkan dapat menimbulkan kemandirian dan kemantapan pilihan sekolah lanjutan siswa. Hal ini didasari pilihan pendidikan yang semakin banyak. Terkait dengan pemilihan sekolah lanjutan konselor mempunyai tugas untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan layanan informasi sekolah lanjutan kepada siswa. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi peminatan perlu diberikan kepada siswa untuk menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam menentukan pilihannya untuk mewujudkan dirinya pada sekolah lanjutan yang akan ditempuh dikemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Maros, diperoleh data bahwa siswa SMP Negeri 2 Maros cenderung berada pada kategori rendah 50% dan ditemukan beberapa gejala-gejala diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Masih banyaknya siswa yang masih bingung dengan sekolah lanjutan yang akan mereka pilih setelah tamat pada SMP, (2) Masih banyak siswa yang mengikuti kehendak orang tua untuk memilih sekolah lanjutan, (3) Masih banyak siswa yang kurang mengerti tentang jenis-jenis sekolah

lanjutan, 4) Masih ada siswa setelah tamat SMP tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan, 5) Masih banyak siswa yang ingin memilih sekolah lanjutan karena terpengaruh teman sebaya.

Melihat kenyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dengan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Arah Pilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Maros".

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi peminatan pada siswa SMPN 2 Maros, (2) Untuk mengetahui gambaran arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros, (3) Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 2 Maros.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, (Sukardi, 2010: 16).

Yusuf dan Nurihsan, (2012:21) mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyajikan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut (a) karakteristik dan tugas-tugas perkembangannya pribadinya, (b) sekolah-sekolah lanjutan, (c) dunia kerja, (d) kiat-kiat belajar yang efektif, (e) bahaya merokok, (f) pentingnya menyesuaikan diri dengan agama dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.

Sukardi (2010) menjelaskan, materi layanan informasi menyangkut: (1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, (2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat dan minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya, (3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma dan sopan santun, (4) Nilai-nilai sosial, adat istiadat dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat, (5) Mata pelajaran dan peminatannya, seperti program inti, program khusus dan program tambahan, (6) Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat

mengikuti ujian akhir, (7) Fasilitas penunjang/sumber belajar, (8) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah, (9) Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karier serta prospeknya, (10) Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karier, (11) Memasuki perguruan tinggi atau sekolah lanjutan yang sejalan dengan cita-cita karier, (12) Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karier. Jadi layanan informasi merupakan pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Peminatan berasal dari kata *minat* yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu (dalam hal ini siswa) yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu. Dalam dunia pendidikan, peminatan siswa terfokus pada peminatan studi dan karir. Peminatan pada diri siswa dikembangkan dan diwujudkan pertama-tama didasarkan pada potensi yang ada pada siswa (yaitu potensi kemampuan dasar mental, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi), dan kedua dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh kondisi lingkungan, baik yang bersifat natural, kehidupan keluarga, kelompok dan masyarakat serta budaya, maupun secara khusus fasilitas pendidikan yang diperoleh siswa (ABKIN, 2013).

Dalam peminatan siswa memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan arah karir, dan kalau bisa sampai ke perguruan tinggi. Dalam pelayanan BK, upaya pelayanan ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan/penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung BK yang relevan (ABKIN, 2013: 30)

Kemantapan pilihan studi lanjutan adalah bagian dari pemilihan karir sebagai suatu kematangan diri dalam proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan

dengan pendidikan, sekolah dan keperguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan/ jabatan. Berdasarkan penjelasan tersebut kematapan merupakan kondisi psikologis individu kaitannya dengan perasaan dan emosional serta keadaan yang mantap, stabil, teguh hati, dan tidak mudah berubah dalam melakukan segala hal sehingga mampu menetapkan langkah dan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya.

Berdasarkan uraian- uraian di atas dapat dipahami bahwa kematapan arah pilihan merupakan suatu kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan keteguhan hati, yang tidak mudah berubah karena memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai apa yang dicita-citakan penuh tanggung jawab. Karena kematapan menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan masa lampau.

Menurut Ramadanie (2012) Studi lanjut adalah usaha untuk menelaah hasil layanan kepada siswa yang telah meninggalkan sekolah itu, baik karena *droup out*, karena melanjutkan studi, atau karena bekerja. Studi lanjut sangat penting bagi sekolah, sebab dengan studi lanjut itu sekolah dapat mengetahui jenis-jenis lanjutan studi yang diikuti oleh siswa.

Lebih jelasnya dikemukakan oleh (Prayitno dan Amti, 2004: 201) bahwa Para siswa juga perlu diberi kesempatan untuk memahami berbagai informasi yang berguna berkenaan dengan sangkut paut pendidikan yang sedang dijalaninya sekarang dengan pendidikan selanjutnya, dan dengan kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkan kelak.

Jadi berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah lanjutan dalam penelitian ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan oleh pemerintah bagi siswa yang menduduki pendidikan dasar dan menengah untuk dilewati guna mencapai pendidikan lanjutan yang lebih tinggi. Secara umum sekolah lanjutan bagi siswa SMP adalah sekolah-sekolah yang berada pada satu tingkat lebih tinggi dari dari SMP itu sendiri seperti SMA, SMK, dan MA.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain atau menguji hipotesis tentang pengaruh

pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kematapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi peminatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pre Eksperimen model *One Group Pretest-Posttest Design* yang akan mengkaji pengaruh pelaksanaan layanan informasi Peminatan terhadap kematapan arah pilihan sekolah lanjutan pada SMPN 2 Maros.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu: (1) Pelaksanaan layanan informasi peminatan adalah pemberian penjelasan atau keterangan terhadap berbagai arah minat pada sejumlah siswa dengan tiga tahap kegiatan yaitu tahap awal, inti yang berisikan materi tentang hubungan anatara bakat, minat, pekerjaan dan pendidikan, persyaratan karir, pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, informasi karir /pekerjaan/pendidikan, dan terminasi, (2) Kematapan arah pilihan sekolah lanjutan adalah bagian dari pemilihan karir sebagai suatu kematangan diri dalam proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pendidikan, sekolah dan keperguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan/jabatan dengan keadaan psikologi siswa yang ditandai dengan kestabilan emosi, keteguhan hati, dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan.

Populasi adalah seluruh siswa yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Maros yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 288 siswa. Penentuan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yakni 29 siswa.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah (1) Angket, (2) Observasi, (2) Wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *t-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS.16

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Layanan Informasi Peminatan. Layanan informasi

peminatan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Gambaran lengkap masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Tahap pertama diawali dengan penjelasan singkat mengenai pengertian, asas-asas dan tujuan serta kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi layanan informasi peminatan, sekaligus mengadakan kontrak kegiatan serta mendiskusikan hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa sebagai subyek penelitian. Tahap kedua memberikan permainan (*game*) atau kuis yang terdiri atas dua kegiatan yaitu menjelaskan teknik permainan dan menjelaskan tujuan permainan. Tahap ketiga, peneliti memberikan penjelasan tentang topik dan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap sesi pertemuan dari pelaksanaan layanan informasi peminatan. Tahap keempat, peneliti menjelaskan tentang aturan dalam pelaksanaan layanan informasi peminatan. Dalam kegiatan ini peneliti bersama siswa membuat suatu komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan aktif dan sungguh-sungguh, sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara fisik dan psikologis pada setiap kegiatan

b. Kegiatan inti

Layanan informasi peminatan dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, menyampaikan materi hubungan bakat, minat, pekerjaan dan pendidikan. Tujuan pemberian materi ini, agar siswa dapat memahami bakat dan minatnya.

Pada pertemuan kedua dibahas materi tentang persyaratan karir. Pertemuan ketiga membahas materi tentang pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pertemuan keempat dibahas materi tentang hubungan antara pekerjaan dan pendidikan.

c. Kegiatan akhir

Setiap akhir kegiatan peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil kerja siswa baik yang dikerjakan secara kelompok maupun secara individu, selain itu, peneliti juga membagikan lembar kertas untuk menanyakan bagaimana pendapat siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan serta mamfaat apa yang dirasakan oleh siswa. Dari hasil respon siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa cenderung merasa sangat senang mengikuti kegiatan layanan informasi peminatan, selain menambah wawasan juga menambah keakraban dengan teman. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka pada setiap kegiatan.

Gambaran Kemantapan Arah Pilihan Sekolah Lanjutan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*Treatment*). Berikut ini disajikan data kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan informasi peminatan dengan metode klasikal, dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam empat kategorisasi, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.1. Perbandingan Hasil Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		<i>F</i>	(%)	<i>F</i>	(%)
110 –128	Sangat Tinggi	-	-	21	72,41%
91 - 109	Tinggi	2	6,90%	8	27,59%
71 – 90	Sedang	26	89,66%	-	-
52 - 70	Rendah	1	3,45%	-	-
32 - 51	Sangat Rendah	-	-	-	-
		29	100%	29	100%

Sumber : Hasil Analisis item kelompok eksperimen

Memperhatikan Tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros

sebelum diberi layanan informasi peminatan, yaitu kategori sedang sebanyak 26 responden atau (89,66%), kemudian kategori rendah 1

responden atau (3, 45%). Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 81,9 dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 71-90 yang berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros berada pada kategori sedang.

Setelah diberikan perlakuan layanan informasi peminatan menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori sangat tinggi 8 responden atau (27,58%), kemudian pada kategori tinggi 21 responden atau (72,41%), selanjutnya pada kategori rendah

dan sangat rendah tidak ada. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 112,7 dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 110 - 128 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros berada pada kategori sangat tinggi.

1. Analisis Statistik Inferensial

Melalui bantuan computer program SPSS 16 hasil perhitungan uji t-test data pretest dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel.2. *t-test* pre-test dan post-test kemantapan pilihan sekolah lanjutan siswa.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Preposttest	Equal variances assumed	1.352	.250	19.401	56	.000	30.79310	1.58722	27.61351	33.97270
	Equal variances not assumed			19.401	54.805	.000	30.79310	1.58722	27.61198	33.97423

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2. *t-test* perbedaan rata-rata kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa kelompok eksperimen, diperoleh nilai signifikan 0,000, dimana $\text{sig}=0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa setelah diberikan perlakuan layanan informasi peminatan terdapat perbedaan, adanya perbedaan tersebut diasumsikan dengan pengaruh dari pemberian layanan informasi peminatan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi peminatan berpengaruh signifikan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa kelompok eksperimen sebelum

pemberian perlakuan berupa layanan informasi peminatan berada pada kategori rendah.

Menurut Rochmadhadi (2011) Ada beberapa faktor yang memengaruhi perencanaan studi lanjutan antara lain: (1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri sendiri; dan (2) Faktor-faktor sosial. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang bersumber pada Diri Sendiri

a) Kemampuan intelegensi. Secara luas diakui bahwa ada suatu perbedaan kecepatan dalam memecahkan masalah, sehingga hal itu memperkuat bahwa seseorang yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan seseorang yang memiliki intelegensi yang sedang-sedang

- saja atau bahkan intelegensi di bawah rata-rata.
- b) **Bakat.** Bakat adalah suatu kualitas yang dimiliki individu untuk berkembang di masa yang akan datang. Sehingga perlu adanya penanaman bakat sejak dini sehingga seseorang dapat berkembang dengan baik, sesuai dengan bakat yang dimiliki.
 - c) **Minat.** Minat adalah seperangkat mental yang dimiliki oleh individu sehingga dapat mengarahkan individu pada pilihan tertentu. Minat sangat berpengaruh dalam pilihan karir atau sekolah lanjutan. Karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan. Sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka ia akan membahayakan diri siswa tersebut.
 - d) **Sikap.** Sikap adalah suatu kesiapan individu terhadap hal-hal tertentu. Dengan sikap yang dimiliki maka individu mempunyai kecenderungan yang relatif stabil dalam mereaksi terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
 - e) **Kepribadian.** Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda dari orang lain, bahkan tidak ada seorangpun yang sama. Maka dalam memilih sekolah lanjutapun akan berbeda dengan kepribadiannya yang dipengaruhi oleh keadaan fisik maupun psikis, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
 - f) **Nilai.** Nilai sebagai patokan untuk seseorang melakukan tindakan, individu yang memiliki nilai moral yang tinggi maka akan lebih bertanggung jawab atas pilihannya dan mengerti konsekuensi dari pilihannya.
 - g) **Prestasi.** Kegemaran pada suatu pelajaran di sekolah akan memengaruhi siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Misalnya siswa yang senang pada pelajaran eksak maka dia lebih memilih pada sekolah lanjutan umum atau kejuruan, sedangkan siswa yang gemar pada pelajaran sosial yang berhubungan dengan seseorang maka dia akan

memilih sekolah umum dengan jurusan sosial.

2) Faktor-faktor Sosial

Dalam faktor sosial ini individu dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga (orang tua, kakak ataupun adik) serta keadaan lingkungan masyarakatnya. Fungsi dari pada keluarga sebagai peletak dasar pendidikan, keagamaan dan rasa kemauan dan kesukaan, serta sebagai pendorong dan motivator dalam menentukan dan memilih sekolah lanjutan dan hasil dari studinya itu.

Sedangkan lingkungan masyarakat yang memang dipandang sebagai suatu kesatuan yang tidak terlepas dari individu itu berada. Ketika individu pada lingkungan yang selalu memandang bahwa pendidikan itu penting dan anak harus sekolah pada sekolah yang bermutu, maka individu akan memilih sekolah yang menurut mereka sangat bermutu dan berkualitas. Sedangkan mereka yang memandang bahwa sekolah hanya sebagai modal untuk bekerja maka mereka akan memilih sekolah yang biasa-biasa saja, yang penting bisa sekolah.

Pemahaman studi lanjut secara spesifik, maka terlebih dahulu akan dibahas pengertian dari pemahaman itu sendiri, lalu kemudian studi lanjut dan pada akhirnya kita bisa menjelaskan dan memberikan kesimpulan tentang Pemahaman studi lanjut siswa. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pemahaman dapat diartikan sebagai pengertian dan penerapan dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan kamus psikologi pemahaman adalah proses memahami arti.

Djahura (2012) mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (2) mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya. Menurut Sudjana (2008), Pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang

telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Studi lanjut adalah berkaitan dengan informasi tentang pilihan untuk melanjutkan sekolah (sekolah lanjutan) ke jenjang lebih tinggi. Menurut Ramadhanie (2012) Studi lanjut adalah usaha untuk menelaah hasil layanan kepada siswa yang telah meninggalkan sekolah itu, baik karena *droup out*, karena melanjutkan studi, atau karena bekerja. Studi lanjut sangat penting bagi sekolah, sebab dengan studi lanjut itu sekolah dapat mengetahui jenis-jenis lanjutan studi yang diikuti oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan pemahaman studi lanjut dalam penelitian ini adalah berupa kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap studi lanjut sehingga dapat lebih mengenal sekolah yang akan ditempuh setelah tamat kelak.

Hasil penelitian untuk kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi peminatan sebanyak empat kali pertemuan, ternyata menunjukkan peningkatan kemantapan pilihan sekolah lanjutan. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman terhadap sekolah lanjutan siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi. Jadi disinilah terjadi perubahan terhadap pemahaman studi lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Maros dengan pemberian layanan informasi peminatan siswa dapat paham mau kemana setelah lulus SMP nantinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran pelaksanaan layanan informasi peminatan pada SMPN 2 Maros meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. (2) Gambaran kemantapan arah terhadap pilihan sekolah lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Maros, sebelum diberi layanan informasi peminatan berada pada kategori rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan yaitu layanan informasi peminatan maka tingkat kemantapan terhadap arah pilihan sekolah lanjutan berada pada kategori tinggi. (3) Ada pengaruh pelaksanaan layanan informasi peminatan

terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros. Artinya, semakin diberi layanan informasi peminatan maka semakin mantap arah pilihan sekolah lanjutannya.

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Mengingat bahwa layanan informasi peminatan dalam kegiatan bimbingan konseling belum maksimal dilaksanakan di sekolah, sedangkan telah terbukti bahwa layanan informasi peminatan ini dapat meningkatkan kemantapan terhadap pilihan sekolah lanjutan siswa, maka disarankan hendaknya konselor sekolah dapat melaksanakan proses tersebut. (2) Bagi siswa, dapat membantu dalam proses pemahaman terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan siswa, sehingga mampu membuat keputusannya sendiri. (3) Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti di Prodi Bimbingan Konseling, agar dapat mengembangkan layanan informasi peminatan ini dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berbeda pula dan dalam mengelola kelas agar bisa diatur kita bisa meminta bantuan kepada guru pembimbing yang ada disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- ABKIN. (2013). *Panduan umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- ABKIN. (2013). *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Siswa Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Djahura, Dirman. (2012). *Pemahaman sebagai pernyataan hasil: artikel: Kumpulan teori/ Konsep Kependidikan, (online), (<http://dirman-djahura.blogspot.com/2012/09/.html>, Diakses 10 Juli 2015)*.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Peminatan Siswa*. Jakarta.

- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadanie, Iwan. (2012). *Manajemen Penilaian dan Studi Lanjut*. Artikel: Forum Belajar Kita (counseling), (online). (<http://iwanramadanie.blogspot.com/2011/12/.html>), Diakses 10 Februari 2015).
- Rochmadhadi. (2011). *Sekolah lanjutan*. (online), (<http://rochmadhadi15.blogspot.com>), Diakses 10 Juli 2015).
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2010). *Pengantar Program Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.